

## **Pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Kompetensi SDM terhadap Kinerja Keuangan Daerah Melalui Implementasi Sistem Akuntansi pada Kantor Perumda Tirta Mangkaluku Kota Palopo**

**Khusnul Khatima Ishak<sup>1</sup>, Masdar Mas'ud<sup>2</sup>, Masdar Mas'ud<sup>2</sup>**

**<sup>1</sup>Mahasiswa Pascasarjana, Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Indonesia <sup>2</sup>Dosen**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia,**

Corresponding Author: Khusnul Khatima Ishak, Khusnul, e-mail: [khusnulkhatimaishak@gmail.com](mailto:khusnulkhatimaishak@gmail.com)

Published: August , 2025

---

### **ABSTRAK**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa jauh Pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Kompetensi SDM terhadap Kinerja Keuangan Daerah Melalui Implementasi Sistem Akuntansi pada Kantor PERUMDA Tirta Mangkaluku Kota Palopo. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pengelolaan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap implementasi sistem akuntansi di Perumda Tirta Mangkaluku Kota Palopo; (2) Kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap implementasi sistem akuntansi di Perumda Tirta Mangkaluku Kota Palopo; (3) Pengelolaan Keuangan secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan daerah di Perumda Tirta Mangkaluku Kota Palopo; (4) Kompetensi SDM disimpulkan bahwa Kompetensi SDM secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan daerah di Perumda Tirta Mangkaluku Kota Palopo; (5) Implementasi sistem akuntansi disimpulkan bahwa Implementasi sistem akuntansi secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan daerah di Perumda Tirta Mangkaluku Kota Palopo; (6) Pengelolaan Keuangan disimpulkan bahwa Pengelolaan Keuangan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja keuangan daerah jika melalui implementasi sistem akuntansi; (7) Pengelolaan Keuangan disimpulkan bahwa Kompetensi SDM secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja keuangan daerah jika melalui implementasi sistem akuntansi

**Kata Kunci:** Pengelolaan Keuangan, Kompetensi SDM, Kinerja Keuangan Daerah, Implementasi Sistem Akuntansi

---

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

---

### **PENDAHULUAN**

Pengelolaan keuangan yang efektif dan akuntabel menjadi salah satu faktor kunci dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, khususnya dalam badan usaha milik daerah (BUMD) seperti Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Air Minum. Seiring meningkatnya tuntutan terhadap transparansi dan akuntabilitas publik, BUMD diharapkan tidak hanya mampu memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat, tetapi juga menunjukkan kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan. Perumda Tirta Mangkaluku Kota Palopo merupakan salah satu institusi vital dalam penyediaan air bersih di Kota Palopo. Sebagai entitas yang mengelola dana publik dan aset daerah, pengelolaan keuangan di Perumda harus dilakukan secara profesional dan sesuai prinsip-prinsip tata kelola yang baik (good governance). Namun, dalam praktiknya, tantangan seperti lemahnya sistem akuntansi, kurangnya kompetensi sumber daya manusia (SDM), serta belum optimalnya pengawasan internal seringkali menjadi hambatan dalam mencapai kinerja keuangan yang ideal. Menurut Mardiasmo (2018), pengelolaan keuangan daerah harus dilakukan secara transparan, akuntabel, dan berorientasi pada hasil. Pengelolaan keuangan yang baik mencakup perencanaan anggaran yang tepat, pelaksanaan yang efisien, serta pelaporan dan pertanggungjawaban yang sesuai dengan standar akuntansi pemerintah. Di sisi lain, kompetensi SDM juga menjadi aspek fundamental yang

mendukung implementasi kebijakan dan proses pengelolaan keuangan. SDM yang kompeten akan lebih mampu menerjemahkan kebijakan keuangan ke dalam praktik operasional yang sesuai dengan prinsip efisiensi dan akuntabilitas. Ketika dihadapkan pada peningkatan kinerja keuangan OPD, banyak faktor yang perlu dipertimbangkan, diantaranya adalah kompetensi, motivasi, dan komitmen organisasi. Safwan (2014) dalam Nurpadilla dkk, (2019) menyatakan kompetensi adalah pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan seseorang untuk melakukan perilaku kognitif, efektif dan psikomotorik dengan sungguh-sungguh menerapkannya sesuai dengan standar kinerja yang ditetapkan. Permasalahan umum yang dihadapi oleh pemerintah daerah adalah sistem pengendalian intern yang lemah dan ketidakpatuhan terhadap ketentuan hukum Agwor, (2017). Untuk meningkatkan tata Kelola keuangan daerah, beberapa faktor perlu mendapat perhatian, termasuk kompetensi dan motivasi pegawai Riyanti & Sudibya, (2013). Kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki oleh individu dan menjadi bagian integral dari diri mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk menunjukkan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik secara optimal Handoko, (2011).

Kompetensi secara signifikan memengaruhi performa pegawai. Pegawai yang sangat kompeten, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan sikap yang sesuai dengan peran mereka, selalu termotivasi untuk bekerja dengan efektif, efisien, dan produktif. Hal ini karena pegawai dengan kompetensi yang cukup mampu melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka Riyanti & Sudibya, (2013). Diharapkan pegawai yang kompeten akan meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan daerah, termasuk dalam mencapai pendapat terbaik dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), yaitu "Wajar Tanpa Pengecualian" (WTP). Sumber daya manusia yang kompeten memainkan peran kunci dalam pengelolaan keuangan daerah. Kompetensi ini mencakup sejumlah keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk mengelola keuangan publik secara efisien, transparan, dan akuntabel. Berikut adalah beberapa kompetensi kunci yang diperlukan untuk mengelola keuangan daerah dengan baik:

1. Pengetahuan tentang Keuangan Publik
  - Memahami prinsip-prinsip dasar keuangan publik, termasuk anggaran, akuntansi, dan pelaporan keuangan.
  - Mengetahui regulasi dan peraturan keuangan yang berlaku di tingkat daerah.
2. Keterampilan Akuntansi
  - Mampu melakukan pencatatan keuangan yang akurat dan menyeluruh.
  - Memahami konsep dasar akuntansi, termasuk neraca, laporan laba rugi, dan laporan keuangan lainnya.
3. Pemahaman tentang Anggaran:
  - Mampu merancang, melaksanakan, dan memantau anggaran secara efektif.
  - Mengetahui konsep penganggaran berbasis kinerja untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan.
4. Manajemen Risiko:
  - Memahami risiko keuangan yang mungkin dihadapi oleh pemerintah daerah.
  - Mampu mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko keuangan dengan baik.
5. Keterampilan Analisis Keuangan:
  - Mampu menganalisis laporan keuangan untuk mendeteksi tren, pola, dan kinerja keuangan.
  - Memiliki kemampuan untuk membuat proyeksi keuangan yang dapat mendukung pengambilan keputusan strategis.
6. Etika dan Integritas:
  - Memiliki integritas tinggi dan berkomitmen untuk mengelola keuangan secara jujur dan transparan.
  - Mampu menjaga kerahasiaan informasi keuangan yang bersifat sensitif.
7. Keterampilan Komunikasi:
  - Mampu berkomunikasi dengan jelas dan efektif dengan pihak internal dan eksternal terkait keuangan daerah.

- Memiliki kemampuan untuk menjelaskan isu keuangan kompleks kepada pemangku kepentingan yang mungkin tidak memiliki latar belakang keuangan.
8. Teknologi Informasi:
- Mampu menggunakan sistem informasi keuangan dan perangkat lunak terkait untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan.
  - Mengetahui perkembangan teknologi terkini yang dapat diterapkan dalam konteks keuangan daerah.
9. Manajemen Proyek:
- Memiliki keterampilan manajemen proyek untuk melaksanakan inisiatif dan perubahan dalam pengelolaan keuangan.
  - Mampu merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi proyek keuangan dengan baik.
10. Peningkatan Berkelanjutan:
- Selalu berusaha untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan daerah.
  - Terlibat dalam pelatihan dan pengembangan diri untuk mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang keuangan publik.

Dengan memiliki sumber daya manusia yang memiliki kompetensi-kompetensi tersebut, pemerintah daerah dapat memastikan bahwa pengelolaan keuangannya dilakukan dengan efektif, efisien, dan akuntabel, serta sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola keuangan yang baik. Tata Kelola keuangan daerah menjadi sorotan publik karena belum menunjukkan hasil yang baik yang dirasakan oleh rakyat. Rakyat menuntut pemerintahan memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sehingga terwujud otonomi daerah yang efektif. Pengelolaan keuangan daerah yang efektif dapat dilihat dari beberapa indikator. Salah satunya adalah penyampaian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) tepat waktu Annisa, (2017). Tuntutan masyarakat akan kinerja yang baik terjadi hampir di semua pemerintahan seiring dengan penerapan otonomi daerah dan penetapan peraturan perundang-undangan terkait pengelolaan pemerintahan. Pada umumnya permasalahan pemerintah daerah adalah lemahnya pengelolaan keuangan daerah terutama pada sistem pengendalian intern dan ketidakpatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan Agwor, (2017). Dalam rangka mengoptimalkan tata Kelola keuangan daerah, maka banyak faktor yang perlu diperhatikan, di antaranya adalah kompetensi dan motivasi pegawai, Riyanti & Sudibya, (2013). Dilihat dari fenomena yang terjadi, masih terdapat pihak pemerintah daerah yang belum mencapai tingkat optimal dalam menghasilkan laporan keuangan daerah yang berkualitas dengan beberapa faktor lain yang mendukung, dan ada pula pemerintah daerah yang sudah mampu mempertahankan kualitas laporan keuangan nya. Sehingga penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti tentang kualitas laporan pemerintah daerah dengan dasar penyusunannya yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berhubungan.

Penelitian sebelumnya yang sama terkait dengan kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah telah banyak dilakukan, diantaranya adalah penelitian oleh Abdul Rahman dan Ayudhi Azzahra Permatasari (2021) mengenai Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan sistem akuntansi keuangan daerah sama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Menurut Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah dan PP No. 58 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah pasal 1 ayat 6, yang dimaksud Pengelolaan Keuangan Daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah. Dengan demikian maka untuk mewujudkan tata kelola keuangan yang baik, diperlukan kapasitas atau kompetensi sumber daya, khususnya dilingkup PERUMDA Tirta Mangkaluku Kota Palopo dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan daerah. Dengan tingginya kinerja aparatur pemerintahan di PERUMDA Tirta Mangkaluku Kota Palopo, khususnya di lingkup PERUMDA Tirta Mangkaluku Kota Palopo dalam pengelolaan keuangan daerah, maka akan memberikan dampak terhadap kualitas tata pengelolaan dan laporan keuangan pemerintah. Untuk mencapai kondisi tersebut tentu sangat

diperlukan motivasi yang besar dari aparaturnya pemerintah dan kompetensi yang tinggi dari aparaturnya pemerintah. Semakin besar motivasi dan tingginya kompetensi maka akan berpengaruh terhadap kemampuan aparat pemerintah dalam pengelolaan keuangan di PERUMDA Tirta Mangkaluku Kota Palopo. Analisis pengaruh kompetensi dan motivasi terhadap pengelolaan keuangan merupakan langkah penting dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan, terutama di lingkungan pemerintah daerah. Dalam analisis ini, peneliti akan mengevaluasi bagaimana kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan) serta motivasi pegawai berdampak pada kemampuan mereka untuk menjalankan tugas pengelolaan keuangan secara baik.

## **METODE PENELITIAN**

Metode pendekatan ini adalah pendekatan kuantitatif bersifat asosiatif. Menurut Zakariah & Afriani (2021) analisis data kuantitatif merupakan analisis terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numeric tertentu. Penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif, bertujuan menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh Kompetensi dan motivasi terhadap Pengelolaan Keuangan pada kantor PERUMDA Tirta Mangkaluku Kota Palopo Fokus penelitian dilakukan pada Kantor PERUMDA Tirta Mangkaluku Kota Palopo.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Data. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang di angkakan. Data tersebut dapat berupa angka atau skor dan biasanya diperoleh dengan menggunakan alat pengumpulan data yang jawabannya berupa rentang skor.
2. Sumber Data. Sumber Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui survey dan kuesioner

### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari sekelompok obyek ataupun subyek yang dijadikan sumber data penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai pada kantor PERUMDA Tirta Mangkaluku Kota Palopo yang berjumlah 77 orang. Menurut Sugiyono (2009) Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, yang mana adalah merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dengan mempelajari sampel, peneliti akan mampu menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian. Sekaran (2011). Dalam penelitian ini, teknik penarikan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. karena menggunakan seluruh pegawai pada kantor PERUMDA Tirta Mangkaluku Kota Palopo dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 77 orang.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data (instrumen) yang digunakan adalah observasi, dan kuesioner. Butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner berdasarkan temuan hasil peneliti terdahulu serta kondisi di lapangan pada obyek penelitian. Ciri khas dari skala Likert adalah bahwa semakin tinggi skor/nilai yang diberikan oleh responden mempunyai indikasi bahwa responden tersebut menunjukkan sikap semakin positif terhadap obyek yang diteliti oleh peneliti. Skala Likert digunakan karena mempunyai banyak kemudahan dalam menyusun pertanyaan, memberi skor/nilai serta skor/nilai yang lebih tinggi tarafnya mudah dibandingkan dengan skor/nilai yang lebih rendah, disamping itu juga mempunyai reliabilitas tinggi dalam mengurutkan berdasarkan intensitas sikap tertentu.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data dengan menggunakan teknik SEM. Teknik analisis yang digunakan adalah SEM berbasis covariance (covariance-based SEM), yakni pendekatan SEM yang menggunakan tools AMOS. Data primer yang diperoleh dari pengumpulan data yang dilakukan, dimasukkan ke dalam sebuah file excel terlebih dahulu sebelum analisis lebih lanjut. Tools yang digunakan dalam penelitian ini untuk memasukkan data dalam

format excel adalah Microsoft Excel 2007. Pengujian dengan menggunakan AMOS membuktikan bahwa apabila model tidak fit dengan data yang ada, maka akan dilakukan modifikasi model.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Hipotesis.

#### Hipotesis 1 (Pengaruh Sistem pengelolaan keuangan terhadap Implementasi Sistem Akuntansi)

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung untuk variabel Pengelolaan Keuangan adalah sebesar 45.348 dan dengan menggunakan level significance (taraf signifikansi) sebesar 5% diperoleh t tabel sebesar 1,992. Di mana t tabel didapat dari  $dk = n - k (77 - 3) = 74$  (Siregar, 2012) yang berarti bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $45.348 > 1,992$ . Sedangkan nilai sig pada tabel sebesar 0,000 karena sig lebih kecil atau kurang dari 0,05 yaitu menunjukkan bahwa Pengelolaan Keuangan (X) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Implementasi sistem akuntansi (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan Pengelolaan Keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Implementasi sistem akuntansi diterima.

#### Koefisien Determinasi

**Tabel 12 model summary**

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .982 <sup>a</sup> | .965     | .964              | .614                       |

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan uji determinasi dari nilai nilai R Square yaitu sebesar 0,965 yang artinya variabel Pengelolaan Keuangan dapat menerangkan variabel Implementasi Sistem Akuntansi sebesar 96,5 % dan sisanya sebesar 3,5 % yang merupakan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sementara itu nilai e1 dapat dicari dengan rumus  $e1 = \sqrt{1 - 0,965} = 0,187$

**Tabel 13 Rangkuman Hasil Koefisien Jalur 1**

| Pengaruh antar Variabel | Koefisien Jalur (Beta) | Nilai Sig. | Hasil Pengujian |
|-------------------------|------------------------|------------|-----------------|
| X terhadap Z            | 0,982                  | 0,000      | Signifikan      |

Sumber: Olah Data (2025)

#### Hipotesis 2 (Pengaruh Kompetensi SDM terhadap Implementasi Sistem Akuntansi)

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung untuk variabel Pengelolaan Keuangan adalah sebesar 41.344 dan dengan menggunakan level significance (taraf signifikansi) sebesar 5% diperoleh t tabel sebesar 1,992. Di mana t tabel didapat dari  $dk = n - k (77 - 3) = 74$  (Siregar, 2012) yang berarti bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $41.344 > 1,992$ . Sedangkan nilai sig pada tabel sebesar 0,000 karena sig lebih kecil atau kurang dari 0,05 yaitu menunjukkan bahwa Kompetensi SDM (X) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Implementasi sistem akuntansi (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan Kompetensi SDM mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Implementasi sistem akuntansi diterima.

#### Koefisien Determinasi

**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .877 <sup>a</sup> | .862     | .861              | .511                       |

b. Predictors: (Constant), Implementasi Sistem Akuntansi, Kompetensi SDM

Berdasarkan tabel 14 menunjukkan uji determinasi dari nilai nilai R Square yaitu sebesar 0,862 yang artinya variabel Pengelolaan Keuangan dapat menerangkan variabel Implementasi Sistem Akuntansi sebesar 86,2 % dan sisanya sebesar 13,8 % yang merupakan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sementara itu nilai e1 dapat dicari dengan rumus  $e1 = \sqrt{1 - 0,862} = 0,371$ .

Tabel 15 Rangkuman Hasil Koefisien Jalur 1

| Pengaruh antar Variabel | Koefisien Jalur (Beta) | Nilai Sig. | Hasil Pengujian |
|-------------------------|------------------------|------------|-----------------|
| X terhadap Z            | 0,877                  | 0,000      | Signifikan      |

Sumber: Olah Data (2025)

Regresi Model 2.

| Coefficients <sup>a</sup> |                               |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|-------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     |                               | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                           |                               | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                         | (Constant)                    | 1.485                       | .768       |                           | 1.932 | .057 |
|                           | Pengelolaan Keuangan          | .433                        | .160       | .526                      | 2.710 | .008 |
|                           | Kompetensi SDM                | .422                        | .151       | .510                      | 2.497 | .007 |
|                           | Implementasi Sistem Akuntansi | .412                        | .187       | .427                      | 2.201 | .031 |

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Daerah

Berdasarkan Tabel 16 model regresi jalur 2 sebagai berikut:

Berdasarkan persamaan regresi, menunjukkan bahwa variabel Pengelolaan Keuangan, dan Implementasi sistem akuntansi mempunyai arah koefisien regresi yang positif atau berbanding lurus terhadap Kinerja keuangan daerah, hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengelolaan Keuangan dan Implementasi sistem akuntansi akan memberikan pengaruh positif terhadap Kinerja keuangan daerah.

### Hipotesis 3 (Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja keuangan daerah)

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung untuk variabel Pengelolaan Keuangan adalah sebesar 2.710 dan dengan menggunakan level significance (taraf signifikansi) sebesar 5% diperoleh t tabel sebesar 1,992. Di mana t tabel didapat dari  $dk = n - k (77 - 3) = 74$  (Siregar, 2012) yang berarti bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $2.710 > 1,992$ . Sedangkan nilai sig pada tabel sebesar 0,008 karena sig lebih kecil atau kurang dari 0,05 yaitu menunjukkan bahwa Pengelolaan Keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan daerah. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan Pengelolaan Keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan daerah diterima.

### Hipotesis 4 (Pengaruh Kompetensi SDM terhadap Kinerja keuangan daerah)

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung untuk variabel Pengelolaan Keuangan adalah sebesar 2.497 dan dengan menggunakan level significance (taraf signifikansi) sebesar 5% diperoleh t tabel sebesar 1,992. Di mana t tabel didapat dari  $dk = n - k (77 - 3) = 74$  (Siregar, 2012) yang berarti bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $2.497 > 1,992$ . Sedangkan nilai sig pada tabel sebesar 0,007 karena sig lebih kecil atau kurang dari 0,05 yaitu menunjukkan bahwa Pengelolaan Keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan daerah. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan Kompetensi SDM mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan daerah diterima.

### Hipotesis 5 (Pengaruh implementasi sistem akuntansi terhadap Kinerja keuangan daerah)

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung untuk variabel Implementasi sistem akuntansi adalah sebesar 2.201 dan dengan menggunakan level significance (taraf signifikansi) sebesar 5% diperoleh t tabel sebesar 1,992. Di mana t tabel didapat dari  $dk = n - k (77 - 3) = 74$  (Siregar, 2012) yang berarti bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $2.201 > 1,992$ . Sedangkan nilai sig pada tabel sebesar 0,031 karena sig lebih kecil atau kurang dari 0,05 yaitu menunjukkan bahwa Implementasi sistem akuntansi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan daerah. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan Implementasi sistem akuntansi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan daerah diterima.

## Koefesien determinasi

Tabel 17 Model Summary.

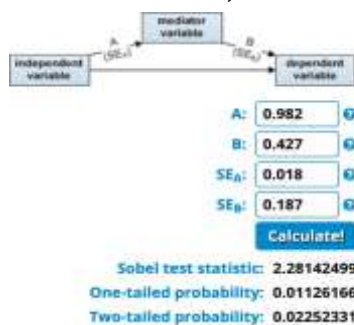
| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .950 <sup>a</sup> | .902     | .899              | .977                       |

Berdasarkan tabel 17 menunjukan uji determinasi dari nilai nilai R Square yaitu sebesar 0,902 yang artinya variabel Implementasi Sistem Akuntansi dapat menerangkan variabel Kinerja keuangan daerah sebesar 90,2 % dan sisanya sebesar 9,8 % yang merupakan variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini. Sementara itu nilai e2 dapat di cari dengan rumus  $e2 = \sqrt{1 - 0,902} = 0,313$

Tabel 18 Rangkuman Hasil Koefesien Jalur 2

| Pengaruh antar Variabel | Koefisien Jalur (Beta) | Nilai Sig. | Hasil Pengujian |
|-------------------------|------------------------|------------|-----------------|
| X1 terhadap Y           | 0,526                  | 0,008      | Signifikan      |
| X2 terhadap Y           | 0.510                  | 0,007      | Signifikan      |
| Z terhadap Y            | 0,427                  | 0,031      | Signifikan      |

## Hipotesis 6 (Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap kinerja keuangan daerah jika dimediasi oleh implementasi sistem akuntansi)

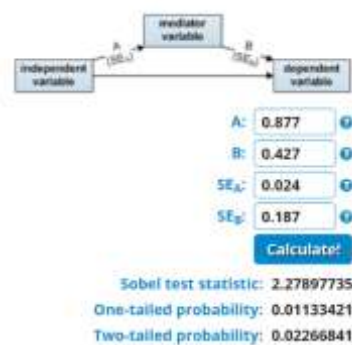


Tabel 19 Hasil Sobel Test Calculator

Sumber: Data olahan Sobel Test Calculator ([www.danielsoper.com](http://www.danielsoper.com))

Berdasarkan tabel 19 diketahui pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap kinerja keuangan daerah melalui implementasi sistem akuntansi sebagai variabel intervening dengan ditunjukkan nilai t-statistic sebesar 2.281 yang lebih besar dari t-tabel 1,992. Hal ini berarti Hipotesis diterima. Yang menunjukkan bahwa Pengelolaan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen kinerja keuangan daerah melalui implementasi sistem akuntansi.

## Hipotesis 7 (Pengaruh Kompetensi SDM terhadap kinerja keuangan daerah jika dimediasi oleh implementasi sistem akuntansi)



Tabel 20 Hasil Sobel Test Calculator

Sumber : Data olahan Sobel Test Calculator ([www.danielsoper.com](http://www.danielsoper.com))

Berdasarkan tabel 20 diketahui pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap kinerja keuangan daerah melalui implementasi sistem akuntansi sebagai variabel intervening dengan ditunjukkan nilai t-statistic sebesar 2.278 yang lebih besar dari t-tabel 1,992. Hal ini berarti Hipotesis diterima. Yang menunjukkan bahwa Kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen kinerja keuangan daerah melalui implementasi sistem akuntansi.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Implementasi sistem akuntansi**

Berdasarkan hasil uji statistik untuk variabel Pengelolaan Keuangan disimpulkan bahwa Pengelolaan Keuangan secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Implementasi sistem akuntansi. Hal tersebut menunjukkan jika Pengelolaan Keuangan semakin baik maka akan meningkatkan Implementasi sistem akuntansi. Hasil penelitian juga menunjukkan tanggapan responden tentang Pengelolaan Keuangan terhadap Implementasi sistem akuntansi yang menunjukkan rata-rata tanggapan responden yang tinggi/baik meskipun masih ada yang menunjukkan respon ragu dan tidak setuju akan Implementasi sistem akuntansi yang saat ini dirasakan terhadap Pengelolaan Keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan yang dikemukakan oleh Matei et al., (2017) bahwa Salah satu perubahan mendasar dalam manajemen keuangan daerah pasca reformasi keuangan daerah adalah perubahan sistem akuntansi pemerintah pusat dan daerah. Inti dari perubahan tersebut adalah tuntutan dilaksanakannya akuntansi dalam pengelolaan keuangan daerah oleh pemerintah, baik pemerintah daerah, provinsi maupun kabupaten dan kota. Pengelolaan keuangan daerah yang baik perlu ditunjang oleh pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah yang baik agar penatausahaan keuangan di daerah memiliki akurasi dan akuntabilitas yang tinggi. Selain itu, pemahaman atas akuntansi keuangan daerah juga merupakan salah satu dimensi penting yang tidak kalah pentingnya dalam pengelolaan keuangan daerah. Hasil penelitian didukung oleh penelitian Andiani, N. (2012).

### **Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Implementasi Sistem Akuntansi**

Berdasarkan hasil uji statistik untuk variabel Pengelolaan Keuangan disimpulkan bahwa Pengelolaan Keuangan secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Implementasi sistem akuntansi. Hal tersebut menunjukkan jika Kompetensi SDM semakin baik maka akan meningkatkan Implementasi sistem akuntansi. Hasil penelitian juga menunjukkan tanggapan responden tentang Pengelolaan Keuangan terhadap Implementasi sistem akuntansi yang menunjukkan rata-rata tanggapan responden yang tinggi/baik meskipun masih ada yang menunjukkan respon ragu dan tidak setuju akan Implementasi sistem akuntansi yang saat ini dirasakan terhadap Pengelolaan Keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan yang dikemukakan oleh Jigayanto., (2017) menyatakan bahwa salah satu faktor penting dalam keberhasilan sistem informasi adalah kemampuan pengguna (user competence). Tanpa kompetensi yang memadai, sistem yang baik pun tidak akan bisa dimanfaatkan secara optimal. Hasil penelitian didukung oleh penelitian Nugroho. (2017).

### **Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja keuangan daerah**

Berdasarkan hasil uji statistik untuk variabel Pengelolaan Keuangan disimpulkan bahwa Pengelolaan Keuangan secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan daerah. Hal tersebut menunjukkan jika Pengelolaan Keuangan semakin baik maka akan meningkatkan Kinerja keuangan daerah. Hasil penelitian juga menunjukkan tanggapan responden tentang Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja keuangan daerah yang menunjukkan rata-rata tanggapan responden yang tinggi/baik meskipun masih ada yang menunjukkan respon ragu dan tidak setuju akan Kinerja keuangan daerah yang saat ini dirasakan terhadap Pengelolaan Keuangan, Berdasarkan hasil wawancara dengan kepada pegawai Perumda Tirta Mangkaluku Kota Palopo yang ditemui mengatakan bahwa untuk Pengelolaan Keuangan yang terkait dengan Kinerja keuangan daerah menunjukkan bahwa Kinerja keuangan daerah pada kantor Perumda Tirta Mangkaluku Kota Palopo sudah cukup baik namun perlu di tingkatkan. Hal ini ditunjukkan dengan sistem informasi akuntansi di kantor sudah menerapkan basis akrual untuk pengakuan aset, kewajiban, dan ekuitas selain itu juga sistem informasi akuntansi di kantor sudah menerapkan basis kas untuk pengakuan pendapatan, belanja, dan pembiayaan serta sistem informasi akuntansi di kantor juga dapat menyajikan anggaran secara wajar. Sistem pengukuran kinerja dapat membantu pengelola dalam

memonitor implementasi strategi organisasi dengan cara membandingkan antara hasil (output) aktual dengan sasaran dan tujuan strategis. Dengan kata lain pengukuran kinerja merupakan suatu metode untuk menilai kemajuan yang telah dicapai dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sistem pengukuran kinerja yang baik juga membantu bagi pegawai untuk menunjukkan kepada publik dan pengambil kebijakan bahwa jasa publik telah diselenggarakan secara baik, sehingga pada akhirnya akan membentuk kepercayaan publik.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh mardiasmo (2002) bahwa Perubahan kondisi menuntut manajemen pemerintah daerah untuk membangun instrumen informasi keuangan yang memadai dan andal agar dapat digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan yang rasional dalam mekanisme perencanaan dan pengendalian. Informasi keuangan tersebut tidak saja diperlukan untuk keperluan manajemen (intern), melainkan juga untuk memenuhi keperluan pihak luar (ekstern) dalam rangka pertanggungjawaban dan evaluasi kinerja keuangan daerah. Untuk mewujudkannya diperlukan peningkatan peran fungsi aparat pemeriksa fungsional pemerintah di lingkungan pemerintah daerah. Fungsinya adalah melaksanakan fungsi pengawasan intern (internal control) yang merupakan suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilakukan.

#### **Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Kinerja keuangan daerah**

Berdasarkan hasil uji statistik untuk variabel Kompetensi SDM disimpulkan bahwa Kompetensi SDM secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan daerah. Hal tersebut menunjukkan jika Kompetensi SDM semakin baik maka akan meningkatkan Kinerja keuangan daerah. Hasil penelitian juga menunjukkan tanggapan responden tentang Kompetensi SDM terhadap Kinerja keuangan daerah yang menunjukkan rata-rata tanggapan responden yang tinggi/baik meskipun masih ada yang menunjukkan respon ragu dan tidak setuju akan Kinerja keuangan daerah yang saat ini dirasakan terhadap Kompetensi SDM. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Robbin at al, (2013) Menyatakan bahwa kompetensi merupakan kombinasi dari kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menentukan efektivitas seseorang dalam pekerjaan. Dalam konteks pemerintah daerah, hal ini terkait langsung dengan kinerja keuangan yang dihasilkan, dan didukung dengan penelitian Sari, Yuli et al, (2019) Dalam penelitiannya mengenai pengaruh kompetensi dan sistem pengendalian terhadap kinerja keuangan daerah, ditemukan bahwa kompetensi SDM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, terutama dalam hal efisiensi dan efektivitas anggaran.

#### **Pengaruh Implementasi Sistem Akuntansi Terhadap Kinerja keuangan daerah**

Berdasarkan hasil uji statistik untuk variabel Implementasi sistem akuntansi disimpulkan bahwa Implementasi sistem akuntansi secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan daerah. Hal tersebut menunjukkan jika Implementasi sistem akuntansi semakin baik maka akan meningkatkan Kinerja keuangan daerah. Hasil penelitian juga menunjukkan tanggapan responden tentang Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja keuangan daerah yang menunjukkan rata-rata tanggapan responden yang tinggi/baik meskipun masih ada yang menunjukkan respon ragu dan tidak setuju akan Kinerja keuangan daerah yang saat ini dirasakan terhadap Implementasi Sistem Akuntansi. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepada komandan Perumda Tirta Mangkaluku Kota Palopo yang ditemui mengatakan bahwa untuk Implementasi sistem akuntansi yang terkait dengan Kinerja keuangan daerah menunjukkan bahwa Kinerja keuangan daerah pada kantor Perumda Tirta Mangkaluku Kota Palopo belum semuanya baik ada beberapa personel yang merasa belum terlalu baik, namun dengan Implementasi sistem akuntansi yang tinggi yang dimiliki para personel perlahan Kinerja keuangan daerah mulai membaik. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Andiani (2012) yaitu bahwa pengelolaan keuangan daerah yang baik perlu ditunjang oleh pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah yang baik agar penatausahaan keuangan di daerah memiliki akurasi dan akuntabilitas yang tinggi. Selain itu, pemahaman atas akuntansi keuangan daerah juga merupakan salah satu dimensi penting yang tidak kalah pentingnya dalam pengelolaan keuangan daerah. Hal selanjutnya yang dapat mempengaruhi optimalisasi system pengawasan keuangan daerah yakni implementasi sistem akuntansi pemerintahan merupakan suatu kondisi yang menunjukkan kemudahan dan kemanfaatan sistem akuntansi pemerintahan sebagai pedoman pokok dalam penyusunan dan penyajian laporan

keuangan pemerintah. Hasil tersebut juga di dukung dengan penelitian Rohman, A. (2017) dengan judul Pengaruh Implementasi Sistem Akuntansi, Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Fungsi Pengawasan dan Kinerja Pemerintah Daerah (Survei pada Pemda di Jawa Tengah). Hasil analisis menunjukkan bahwa Implementasi Sistem Akuntansi Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan daerah.

#### **Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja keuangan daerah melalui implementasi sistem akuntansi.**

Berdasarkan hasil uji statistik untuk variabel Pengelolaan Keuangan disimpulkan bahwa Pengelolaan Keuangan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja keuangan daerah jika melalui implementasi sistem akuntansi. Hal tersebut menunjukkan jika Pengelolaan Keuangan semakin baik maka akan meningkatkan Kinerja keuangan daerah jika melalui implementasi sistem akuntansi. Hasil penelitian juga menunjukkan tanggapan responden tentang Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja keuangan daerah melalui implementasi sistem akuntansi yang menunjukkan rata-rata tanggapan responden yang tinggi/baik meskipun masih ada yang menunjukkan respon ragu dan tidak setuju akan Kinerja keuangan daerah dan implementasi sistem akuntansi yang saat ini dirasakan terhadap Pengelolaan Keuangan. Hasil penelitian ini didukung pendapat yang dikemukakan oleh Mardiasmo, (2009) Pengelolaan Keuangan daerah yang transparan dan akuntabel harus ditunjang oleh sistem akuntansi pemerintahan yang mampu menyajikan informasi keuangan secara andal dan relevan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Widjayanti K.,(2016) Ketika bahwa Pengelolaan Keuangan daerah yang baik, jika didukung oleh implementasi sistem akuntansi pemerintah yang efektif, berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan daerah

#### **Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Kinerja keuangan daerah melalui implementasi sistem akuntansi.**

Berdasarkan hasil uji statistik untuk variabel Pengelolaan Keuangan disimpulkan bahwa Kompetensi SDM secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja keuangan daerah jika melalui implementasi sistem akuntansi. Hal tersebut menunjukkan jika Kompetensi SDM semakin baik maka akan meningkatkan Kinerja keuangan daerah jika melalui implementasi sistem akuntansi. Hasil penelitian juga menunjukkan tanggapan responden tentang Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja keuangan daerah melalui implementasi sistem akuntansi yang menunjukkan rata-rata tanggapan responden yang tinggi/baik meskipun masih ada yang menunjukkan respon ragu dan tidak setuju akan Kinerja keuangan daerah dan implementasi sistem akuntansi yang saat ini dirasakan terhadap Kompetensi SDM Hasil penelitian ini didukung pendapat yang dikemukakan oleh Mardiasmo.,(2009) Menegaskan bahwa kualitas SDM sangat menentukan keberhasilan penerapan sistem akuntansi pada sebuah entitas kerja. SDM yang kompeten akan mampu memanfaatkan sistem tersebut untuk menciptakan transparansi dan akuntabilitas keuangan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Indriani & Budiono (2017): Menemukan bahwa kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan daerah, terutama ketika SDM mampu mengoperasikan sistem akuntansi daerah secara efektif.

## **KESIMPULAN**

Pengelolaan Keuangan dan Kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap Implementasi Sistem Akutansi pada Perumda Tirta Mangkaluku Kota Palopo yang berarti menunjukkan bahwa Pengelolaan Keuangan yang semakin baik maka akan meningkatkan Implementasi Sistem Akutansi pada Perumda Tirta Mangkaluku Kota Palopo. Pengelolaan Keuangan dan Kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan daerah pada Perumda Tirta Mangkaluku Kota Palopo yang berarti menunjukkan bahwa Pengelolaan Keuangan dan Kompetensi SDM yang semakin baik maka akan meningkatkan kinerja keuangan daerah pada Perumda Tirta Mangkaluku Kota Palopo. Implementasi Sistem Akutansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan daerah pada Perumda Tirta Mangkaluku Kota Palopo yang berarti menunjukkan bahwa Implementasi Sistem Akutansi yang semakin baik maka akan meningkatkan kinerja keuangan daerah pada Perumda Tirta Mangkaluku Kota Palopo.

## Acknowledgement

Penulis menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan dukungan dalam penelitian ini. Bantuan dan dorongan mereka sangat berharga untuk mewujudkan penelitian ini. Terima kasih atas waktu, saran, dan bimbingan yang diberikan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat kepada semua pihak.

## REFERENCES

- Amellya, A., Fitriyuri, F., & Elpanso, E. (2022). Pengaruh Kompetensi dan Motivasi terhadap Kinerja Pegawai pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Banyuasin. *Mbia*, 21(1), 98-110.
- Annisa, V., Darlis, E., & Al Azhar, A. (2017). Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pengelolaan Keuangan Daerah, dan Good Governance terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Pekanbaru) (Doctoral dissertation, Riau University).
- Defitri, S. Y. (2018). Pengaruh pengelolaan keuangan daerah dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Benefita*, 3(1), 64-75.
- Fuada, N. (2021). Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi dan Pengawasan Keuangan Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah. *Nobel Management Review*, 2(2), 259-270.
- Hajiali, I., Suriyanti, S., & Putra, A. H. P. K. (2021). Pengaruh kompetensi dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Makassar. *Tata Kelola*, 8(1), 92-104.
- Hatijah, H., Mas'ud, M., & Nurpadillah, N. (2019). Pengaruh Kompetensi, Motivasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Keuangan Publik pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Enrekang. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(4), 62-69.
- Hidayat, R., Nurnajamuddin, M., & Mas'ud, M. A. S. D. A. R. (2017). Analisis Kinerja Pengelolaan Keuangan Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Manajemen Emor (Ekonomi Manajemen Orientasi Riset)*, 1(1), 115-125.
- Husain, S., Mas'ud, M., & Tenrisau, M. A. (2024). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Budaya Kerja dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Pertanahan Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 7(1), 492-507.
- Kariyamin, K., Hamzah, N., & Lantara, N. (2020). Pengaruh Motivasi, Kompetensi, dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai. *Tata Kelola*, 7 (1), 10–18.
- Kindangen, R. S., Saerang, D. P., & Budiarmo, N. S. (2022). Pengaruh kompetensi, motivasi dan kompensasi terhadap kinerja aparatur pemerintah desa dalam pengelolaan keuangan desa berbasis Siskeudes di Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing" Goodwill"*, 13(2), 164-178.
- Labbase, I., Azhari, T. R., Hakim, A., & Husain, S. (2023). Pengaruh Pelatihan Dan Kedisiplinan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kantor Bpjs Ketenagakerjaan Cabang Makassar. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2.1).
- Mayzarah, D. A., Yusuf, R. A., Sani, A., & Andayanie, E. (2023). Pengaruh Gaya Hidup Sehat Terhadap Produktivitas Pegawai di Kantor Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Kabupaten Luwu. *Window of Public Health Journal*, 439-448.
- Mosso, I., & Gani, A. (2021). Pengaruh Analisa Jabatan, Pengembangan Karir, dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Sorong. *Journal of Accounting and Finance (JAF)*, 2(2), 67-77.
- Mustaqim, F. (2019). Pengaruh Teknologi Informasi, Kompetensi, dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah (BPKAD) Kota Baubau. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 2(2), 55-71.

- Novitasari, D. R., & Prabowo, T. J. W. (2020). pengaruh pengelolaan keuangan daerah dan pengawasan internal terhadap kinerja pemerintah (Studi Kasus Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2).
- Noviza, Y. (2019). Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Perangkat Nagari dalam Pengelolaan Keuangan Nagari di Kecamatan X Koto Singkarak dan Junjung Sirih. *Jurnal Pembangunan Nagari*, 4(2), 150.
- Palupi, S. E., Semmaila, B., & Serang, S. (2021). Peran sumber daya manusia dalam upaya peningkatan UMKM di Kabupaten Poso. *Journal of Accounting and Finance (JAF)*, 2(2), 17-33.
- Prawitza, A. D., & Cohartb, J. (2016). Financial management competency, financial resources, locus of control, and financial wellness. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 27(2), 142.
- Rosnidah, I., Hidayat, M. T., & Nahdiyyah, I. R. (2022). Pengaruh Kompetensi dan Motivasi terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 6(1), 58-67.
- Rozanti, T. (2018). Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Perangkat Nagari dalam Pengelolaan Keuangan Nagari di Kabupaten Tanah Datar. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 1(2), 134-144.
- Suci, R., & Syamsir, S. (2018). Pengaruh Kompensasi terhadap Kinerja Perangkat Nagari dalam Pengelolaan Keuangan Nagari Di Kecamatan Salimpaung. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 2(1), 47-58.
- Suci, R., & Syamsir, S. (2018). Pengaruh Kompensasi terhadap Kinerja Perangkat Nagari dalam Pengelolaan Keuangan Nagari Di Kecamatan Salimpaung. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 2(1), 47-58.
- Syam, A. W., & Mas' ud, M. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Tata Kelola*, 9(1), 56-65.
- Vidyasari, F. N. A., & Suryono, B. (2021). Pengaruh akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(4).
- Winarti, W., & Mas' ud, M. (2022). Pengaruh Teknologi Informasi, Kompetensi dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Pada Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Daerah Sulawesi Selatan. *Journal of Accounting and Finance (JAF)*, 3(1), 106-122.